

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Kedudukan orang'alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu kepada orang lain adalah suatu mengamalkan yang paling dihargai oleh Islam (Majid, 2016). Maka tidak berlebihan jika dikatakan menjadi guru merupakan tugas yang sangat mulia, terlebih guru agama Islam yang secara jelas menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an meliputi kaidah, akhlak, dan ibadah yang memang dahulu tugas tersebut diemban oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian guru merupakan mitra Rasulullah SAW., yang meneruskan perjuangannya menyampaikan kebenaran baik yang tersurat maupun tersirat didalam Al-Qur'an.

Kedudukan guru sangatlah penting dalam Islam karena kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim, tanpa adanya seorang guru, sulit rasanya peserta didik bisa memperoleh ilmu secara baik dan benar (Tafsir, 2001). guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang mana guru dapat mencetak anak didik agar dapat mengembangkan berbagai kemampuannya agar anak didik memiliki karakter yang kuat. Seorang guru harus dapat membangun hubungan yang baik dengan anak didiknya, sehingga dalam hubungan ini guru berperan aktif sebagai penasehat.

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu

dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang hendak dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani, tetapi mereka terlibat secara psikologis.

Fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar paham tentang ajaran yang ada di agama Islam. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam. Sebelum memulai itu guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pribadi yang baik sesuai dengan pribadi yang diharapkan. Menjadi pribadi baik sebagai bekal guru untuk menirukan secara praktis kepada peserta didik. Tidak hanya di kelas saja, tetapi sepanjang waktu. Jadi fungsi guru Pendidikan Agama Islam disini adalah *transfer of knoladge* dan *transfer of value*.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah baik itu ditingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA ataupun yang sederajat yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid, 2016).

Dari tujuan yang dituangkan di atas, maka dapat dilihat bahwa seorang pendidik itu mempunyai kedudukan yang tinggi dimana pendidik juga harus bisa mengetahui psikologi anak didiknya. Apalagi peserta didik jenjang SMK yang mana sedang dalam masa pubertas. Jadi seorang guru tidak bisa mengekang dengan segala tugas atau materi-materi yang ada sehingga mereka menjadi jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran maupun pendidiknya itu.

Selain itu seorang guru juga harus bisa menjadi sahabat bagi siswa, bisa mengerti mereka serta pendidik dapat menciptakan suasana yang hidup saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berbagai fasilitas, metode dan strategi yang ada tanpa mengurangi apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

2.2 Kedudukan Membaca Al-Qur'an dalam Islam

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama di dalam syariat Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang langsung berasal dari Allah SWT. Ada berbagai petunjuk dan perintah dari Allah SWT yang seharusnya dijalankan oleh umat. Selain itu ada juga larangan dari Allah yang sudah seharusnya untuk dihindari.

Karena Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi, dari Dzat yang maha Kuasa atas segala sesuatu yang diturunkan kepada manusia yang paling agung dan mulia semenjak Allah menciptakan manusia yang pertama hingga hingga manusia yang terakhir. Pemimpin sekaligus pemimpin para nabi dan rasul. Beliau adalah Nabi Muhammad SAW melalui perantara makhluk yang taat kepada Allah, yaitu malaikat bahkan merupakan malaikat terbaik dan pemimpin para malaikat yaitu malaikat Jibril As diturunkannya merupakan malam *lailatul*

qadr, malam yang lebih baik dari seribu bulan sebagaimana terdapat dalam surah Al-Qadr

Kedudukan membaca Al-Qur'an derajatnya dan kedudukannya naik sesuai dengan apa yang ia baca dari Al-Qur'an ketika ada di dunia. Jika ia banyak membaca Al-Qur'an, maka derajatnya akan banyak dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Al-Qur'an. ini menjadi pendorong untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an agar mendapat derajat yang tinggi dan surga yang disediakan oleh Allah Yang Maha kuasa.

Sesungguhnya orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan digiring pada hari kiamat dan mereka akan menempati derajat *As-Safaratul Kiraamil Bararah* yaitu malaikat yang menyampaikan wahyu kepada para rasul. Mereka adalah hamba-hamba Allah yang berbuat baik kepada Tuhannya, dan menyakini imannya. Sebagaimana Allah berfirman:

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ (15) كِرَامٍ بَرَرَةٍ (16)

Terjemahan: ditangan para penulis (malaikat) yang mulia lagi berbakti. (Qs. Abasa:15-16).

Orang mahir membaca Al-Qur'an adalah orang yang bagus bacaannya dan menjaga hukum-hukum tajwidnya. Membaca seperti apa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya dan Rasulullah mendapatkannya dari Jibril (Faris: 2005).

2.3 Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

2.3.1 Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup.

Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis (Somadayo, 2011).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah sebagai firman Allah yang disampaikan lewat Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Mempelajari Al-Qur'an baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an merupakan sumber mendapatkan pengetahuan (Khon, 2012).

Jadi Pengertian membaca Al-Qur'an adalah membaca firman Allah SWT dan salah satu cara terpenting untuk berinteraksi dengan Allah SWT (Fitriyah & Mahdali, 2020). Karena di dalam Al-Qur'an terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan

memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam Al-Qur'an telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada di dalam Al-Qur'an, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Maka langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yakni membacanya dengan tartil. Sebagaimana Firman Allah SWT berikut:

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Terjemahan: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."(Q.S Al-Muzammil/73:4)

Sebagai umat Islam, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. adalah sebuah keharusan. Allah SWT telah menjamin kemudahan mempelajari Al-Qur'an yang tertuang dalam QS Al-Qamar/54 yang diulang sebanyak 4 kali yakni dalam ayat 17, 22, 32, dan 40 berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Terjemahan: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar/54: 17).

Surah Al-Qamar ayat 17 merupakan jaminan akan kemudahan mempelajari Al-Qur'an, yang memberi arti bahwa belajar Al-Qur'an adalah suatu hal yang mudah bagi siapapun, buka saja pada orang yang memiliki IQ cerdas bahkan jenius, atau orang yang sekian tahun tinggal di pondok

pesantren, akan tetapi bagi siapapun yang memiliki keinginan dan kesungguhan serta tekad yang kuat untuk mau mempelajari Al-Qur'an.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh pembaca Al-Qur'an yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

2.3.2 Metode Membaca Al-Qur'an

Suatu materi pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan benar jika tidak dibarengi dengan penggunaan metode yang benar, sehingga guru harus dapat memilih metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an, beberapa metode yang digunakan, yaitu:

a. Metode Iqro

Metode Iqro adalah metode yang digunakan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan mudah dan menekankan pada proses membaca dengan cepat. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru menggunakan metode iqro ketika guru melakukan proses pembelajaran. Bagi siswa yang masih Iqro, siswa tersebut diajarkan oleh guru untuk melafalkan setiap huruf satu persatu, sebagaimana guru mempraktekkan setiap huruf (ba, ta, tsa, dja), setelah itu siswa tersebut mengikutinya. Bahwa metode Iqro merupakan yang paling banyak digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode membaca yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, guru berupaya untuk menggabungkan metode yang ada dengan metode yang biasa digunakan di lembaga pendidikan formal seperti metode demonstrasi, metode Tanya jawab dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga akan menggabungkan metode yang khusus digunakan oleh guru untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode umum seperti metode demonstrasi, metode Tanya jawab dan sebagainya. Metode demonstrasi ini digunakan ketika seorang guru meminta siswa satu persatu memperlihatkan dan memperdengarkan cara membaca demonstrasi, metode Tanya jawab dan lain-lain di depan teman-temannya. Bahwa penggunaan metode Qira'ati merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan demonstrasi, metode Tanya jawab dan lain-lain dari taman kanak-kanak hingga dewasa.

c. Metode Tajwid

Metode tajwid merupakan metode yang harus ada pada tingkat kedua, yaitu tingkat pelancaran membaca demonstrasi, metode Tanya jawab dan lain-lain. Tujuannya untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang masalah membaca, seperti belajar membedakan huruf yang dianggap mirip dalam pengucapan dan belajar makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat huruf dan hukum bacaan huruf itu sendiri.

d. Metode Hafalan

Tujuan dari metode hafalan ini adalah disamping siswa diminta untuk menghafal ayat demi ayat dan surat demi surat. Dengan begitu, siswa lebih cepat memahami dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru memberikan metode ini sebagai cara untuk mencapai prestasi siswa selama ini (Susrizal, 2021).

2.3.3 Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Dari Usman bin Affan 'raad, dari nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan" (HR. Imam At-Turmudzi).

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

2. Bersama Para Malaikat

Orang yang membacanya Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

3. Pahala Berlipat Ganda

Dari Ibnu Mas'ud ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘alif laam miim’ satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi).

4. Al-Qur'an memberi syafa'at di hari kiamat

Dari Abu Umamah al-Bahili ra, ia berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya)” HR. Muslim.

2.3.4 Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian (Syarifuddin, 2004). Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Penghayatan terhadap bacaan
- 4) Tartil (Perlahan-lahan)
- 5) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

2.4 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

2.4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik, diperlukan sebuah metode atau strategi dalam sebuah pembelajaran. Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima

perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa (Wasid, 2011).

Strategi adalah suatu rencana bagaimana menggunakan dan memanfaatkan kemampuan dan peluang yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu tujuan kegiatan. Secara umum, strategi dapat berupa bentuk petunjuk dalam mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari segi pembelajaran, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai model umum aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi juga dapat digambarkan sebagai taktik yang menggabungkan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran (Johar, 2020). Strategi didefinisikan *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu) (Suryani, 2012).

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna (Sabri, 2010).

Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Startegi itu adalah

suatu set materi dan prosedur yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan suatu hasil. Strategi juga merupakan pendekatan menyeluruh dalam suatu system yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha, mengorganisasikan pengalaman, mengatur dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Solihatin, 2012).

2.4.2 Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki komponen-komponen yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran memiliki lima komponen:

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pendidik diharapkan mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan pendahuluan disajikan dengan cara yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi dalam kegiatan ini, guru akan menentukan dengan tepat informasi, konsep, aturan, dan prinsip apa yang harus disajikan kepada siswa. Disinilah penjelasan utama untuk semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering dilakukan pada tahap ini adalah penyajian informasi yang terlalu banyak, terutama ketika sebagian besar informasi tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

c. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara aktif dan langsung melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

d. Tes

Ada dua bentuk tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh sebagian besar pendidik, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pada umumnya tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tertentu telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa benar-benar telah diperoleh, dimiliki atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah siswa menjalani berbagai proses pembelajaran dan memberikan informasi berupa materi pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah siswa melakukan latihan.

e. Kegiatan Lanjutan atau *Follow Up*

Kegiatan lanjutan atau *follow up*, pada prinsipnya berkaitan dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan kelima komponen yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik akan tercapai jika semua komponen strategi pembelajaran saling berhubungan

tanpa meninggalkan salah satu komponen sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.4.3 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree pada Wina Wijaya, beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan, antara lain:

a. Strategi Penyampaian/*Exposition*

Strategi penyampaian ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses dimana seorang guru secara lisan menyampaikan materi kepada sekelompok siswa dengan tujuan membantu siswa dalam mempelajari materi yang diberikan secara optimal.

b. Strategi Penemuan/*Discovery*

Strategi penemuan yaitu bahan pembelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai kegiatan, sehingga tugas pendidik adalah sebagai pembimbing. karena sifatnya, strategi ini sering disebut sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

c. Strategi Pembelajaran Kelompok/*Group*

Strategi pembelajaran kelompok yaitu bentuk pembelajaran kelompok besar atau klasikal. Siswa dikelompokkan dan dibimbing oleh satu guru atau lebih. Belajar kelompok dilakukan secara berpasangan. Bentuk belajar kelompok ini dapat dilakukan dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal atau dalam kelompok kecil.

d. Strategi Pembelajaran Individu/*Individual*

Strategi pembelajaran individu yaitu bahan ajar yang dirancag oleh guru agar siswa dapat belajar secara mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan siswa belajar sangat ditentukan oleh kemampuan individunya.

Dari uraian jenis-jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki kelebihan yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Namun di sisi lain, ada juga kelemahannya. Pada pengelompokkan, siswa yang berkemampuan lebih tinggi mungkin merasa terhambat oleh siswa yang berkemampuan rendah. Sedangkan siswa yang berkemampuan lebih rendah mungkin merasa terdorong mundur oleh siswa yang berkemampuan lebih tinggi.

2.5 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap orang dapat menjadi guru, guru bagi keluarganya dan guru bagi orang banyak. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Yang dimaksud dengan pendidik di sini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.

Guru adalah tenaga professional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi (Kompri, 2016). Menurut pendapat lain, Guru adalah kurikulum berjalan oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka semua akan sia-sia (Kunandar, 2011).

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid (2012) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Serta tanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya.

2.6 Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pada pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah terdapat beberapa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak terkhusus untuk siswa baru dan umumnya untuk semua siswa. Adapun macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI di sekolah tersebut guna untuk meminimalisir siswa yang kurang fasih baca Al-Qur'an diantaranya, berikut adalah penjelasan dari macam strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut.

1. Sistem sorongan atau individu (privat) Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman)

2. Klasikal individu. Dalam praktiknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya (Khozim,2010).

Dari beberapa strategi pembelajaran Al-Qur'an diatas tidak lepas dari cara guru untuk menyampaikan pembelajaran agar tersampainya tujuan pembelajaran tersebut.

2.7 Hasil Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 2.7.1** Mernawati dengan judul thesis (Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Mts Pondok Pesantren Nahlatul Ulum Kabupaten Maros) Tempatnya di kabupaten Maros pada tahun 2011. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi guru PAI pada MTs Pondok pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an mengambil skala prioritas di luar jam regular. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa, minat bakat dan kondisi siswa. Pembelajaran diawali dengan pendetksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

2.7.2 Tedi Choirul Basyir dengan judul skripsi (Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SD Muhammadiyah Sapwn Dintikan Yogyakarta). Pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi SD Muhammadiyah dengan cara penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (*face to face*) tadarus Al-Qur'an, sabar dan telaten serta memberikan motivasi kepada siswa.

2.7.3 Putri illyati harianto, dengan judul Skripsi (Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMK N 1 Blitar) pada tahun 2018. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui bagaimana metode guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar, untuk mengetahui bagaimana implikasi dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas X SMKN 1 Blitar.

2.7.4 Alif Rohmah Nur Mufidah dengan judul skripsi (upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an siswa di SMA Islam Kepanjen Malang) pada tahun 2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan mengemas pelajaran baca Al-

Qur'an dalam sebuah mata pelajaran dan melaksanakan suatu pengendalian strategi dimana terciptanya suatu pembiasaan bagi seluruh warga sekolah dengan program budaya baca Al-Qur'an.

Dari keempat penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai strategi guru pendidikan agama Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an namun dari segi permasalahannya yang berbeda sehingga hasilnya juga berbeda, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun yang lainnya, namun dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Kendar, dan penelitian yang dilakukan peneliti ini benar-benar berbeda sehingga dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan atau teori yang lebih baik.

